

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perlakuan PGPR tunggal maupun kombinasi mampu menunda masa inkubasi, menekan intensitas serangan CMMV, meningkatkan pertumbuhan, dan produksi pada tanaman krisan lebih baik dibandingkan perlakuan tanpa PGPR. Perlakuan PGPR tunggal terbaik yaitu PGPR isolat *Azotobacter* sp. karena mampu menunda masa inkubasi CMMV dan menekan intensitas serangan CMMV hingga 8,51%. Perlakuan PGPR tiga kombinasi *P. fluorescens* + *B. subtilis* + *Azotobacter* sp. merupakan perlakuan PGPR kombinasi terbaik dalam menunda masa inkubasi CMMV pada tanaman krisan hingga 10,67 HSI dan menekan intensitas serangan CMMV hingga 5,41%.

Perlakuan PGPR tunggal terbaik yaitu *Azotobacter* sp. karena dapat meningkatkan tinggi tanaman hingga 13,80 cm dan *B. subtilis* meningkatkan jumlah daun hingga 20,33 helai. Perlakuan PGPR kombinasi terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan yaitu kombinasi *P. fluorescens* + *B. subtilis* + *Azotobacter* sp. karena mampu meningkatkan tinggi tanaman hingga 25,90 cm dan luas daun hingga 28,33 helai. Perlakuan PGPR tunggal terbaik yaitu *P. fluorescens* karena mampu mempercepat waktu muncul primordia bunga hingga 5,00 MST, jumlah bunga hingga 12,7 bunga, dan diameter bunga hingga 7,47 cm. PGPR tiga kombinasi *P. fluorescens* + *B. subtilis* + *Azotobacter* sp. merupakan perlakuan PGPR kombinasi terbaik yang mampu mempercepat waktu muncul primordia bunga hingga 4,00 MST, jumlah bunga hingga 14,0 bunga dan diameter bunga 8,33 cm.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dikarenakan identifikasi virus hanya menggunakan tanaman indikator sehingga keakuratan hasil masih diragukan, untuk itu sebaiknya perlu dilakukan identifikasi molekuler untuk mengetahui lebih jelas apakah virus yang diperoleh benar CMMV atau bukan. Selain itu juga dikarenakan hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan harapan, sebaiknya ketika pengaplikasian PGPR diperlukan waktu perendaman yang lebih lama agar akar tanaman mampu menyerap PGPR dengan baik.